

Article

## HUBUNGAN PENGALAMAN, KEYAKINAN, UMUR SERTA PERAN TEMAN SEBAYA DENGAN KEMAMPUAN IBU PRIMIPARA DALAM PERAWATAN BAYI BARU LAHIR DIRUMAH

Ulva Noviana<sup>1</sup>, Heni Ekawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dosen Program studi Keperawatan Stikes Ngudia Husada Madura Bangkalan

<sup>2</sup>Dosen Program studi Keperawatan Stikes Ngudia Husada Madura Bangkalan

### SUBMISSION TRACK

Received: February, 2021

Final Revision: February, 2021

Available Online: March, 2021

### KEYWORDS

*experiences, beliefs, ages, peers role, ability, newborns care*

### CONTACT

Phone: 085790793777

E-mail: ulvanhm@yahoo.com

### A B S T R A C T

*Baby care is an action taken to care for and maintain the health of the baby, as well as fulfill the basic needs of the baby. Based on the results of the preliminary study conducted at BPS Luk Luatun Mubrikoh S.ST. On December 10th, 2018 on 10 postpartum mother there were 4 postpartum mother (40%) who lacked the ability to care for newborns. The purpose of the study is to determine the factors correlations with care of newborns.*

*This study was an analytical study with a cross sectional approach. Independent variables of this study were experiences, beliefs, ages, peers role, dependent variable was the ability of newborns care. The study population were 47 postpartum mothers and the samples taken were 42 postpartum mothers with purposive sampling technique. Data collection using a questionnaire. The result of the study were tabulated and then bivariate analysis was performed with the Spearman rank statistical test  $\alpha$  (0,05). This research has carried out ethical clearance test by the KEPK of the STIKes Ngudia Husada Madura.*

*The results showed that most (54.8%) postpartum mothers had sufficient experience, half (50,0%) mothers had moderate confidence, half the age of early adult mothers (50.0%) the majority (61,9%) mother have sufficient peer roles, half (50,0%) of the ability to care for newborns was good. The results of the study used Spearman rank ( $\rho=0.006<\alpha=0.05$ ), ( $\rho=0.007<\alpha=0.05$ ), ( $\rho=0.002<\alpha=0.05$ ) and ( $\rho=0.003<\alpha=0.05$ ),*

---

*meaning that there was a relationship between experience, belief, ages and peer role with the ability to care for newborns.*

*Based on the results of this study it is expected that health workers provide counseling about newborn care and convincing ways to prepare for the role being a mother for the age of marriage should be above 20 years, this aims to improve the ability of newborn care at home*

---

## I. INTRODUCTION

Kemampuan ibu dalam merawat bayi sehari - hari merupakan tugas yang harus dikuasai dan mampu dilakukan oleh setiap orang tua khususnya para ibu, namun saat seorang bayi pertama kali lahir, ibu mungkin merasa bingung memikirkan cara merawatnya. Bahkan tugas-tugas yang rutin seperti mengganti popok dan mendadaninya dapat membuat ibu cemas, terutama jika ibu tidak pernah menghabiskan waktunya untuk hal-hal yang berkaitan dengan perawatan bayi sebelumnya. Untuk mengembangkan kemampuan pribadi yang mandiri dibutuhkan rasa percaya diri dan rasa tenang sebagai orang tua yang berpengalaman baik pada ibu yang pertama kali melahirkan (primipara) maupun ibu yang pernah melahirkan sebelumnya (multipara) (Lusa, 2010).

Idealnya ibu primipara bisa melakukan perawatan BBL yang benar dan tepat agar terciptanya hidup yang sehat pada bayi mereka, karena ibu merupakan pengasuh utama bagi bayi mereka dalam memenuhi perkembangan fisik, sosial, emosional, dan kognitif yang sehat pada bayi mereka (Mashal dkk, 2008). Seorang ibu seharusnya yakin dan percaya diri dalam melakukan perawatan pada bayinya dan mampu dalam melakukan perawatan BBL meliputi perawatan tali pusat, mengganti dan memakaikan popok, memakaikan pakaian bayi, memandikan bayi, membedong dan mengatur posisi bayi, memberi ASI dan imunisasi (Musbikin, 2005).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10 desember 2018 pada 10 orang ibu nifas didapatkan sebagian ibu berpengetahuan baik dalam perawatan BBL yaitu sebanyak 3 orang ( 30%), kemampuan ibu dalam perawatan BBL sebagian didapatkan ibu yang cukup baik dalam melakukan perawatan BBL yaitu

sebanyak 4 orang ( 40%) dan kemampuan ibu yang kurang dalam melakukan perawatan BBL yaitu sebanyak 3 orang (30%). Ibu nifas primipara tidak mengetahui bagaimana perilaku yang benar tentang perawatan BBL dirumah seperti pemenuhan kebutuhan nutrisi pada bayi yang masih banyak memberikan susu formula pada bayinya, masih ada ibu yang melakukan perawatan tali pusat menggunakan alcohol dan masih banyak juga ibu yang tidak mengetahui cara menyendawakan bayi setelah bayinya menyusu.

Menurut Lawrence Green adapun faktor yang mempengaruhi perilaku adalah: 1) *Predisposing factors* yang meliputi: pengalaman, keyakinan dan faktor demografi seperti umur 2) *Enabling factors*, yang meliputi: fasilitas kesehatan, dukungan keluarga / suami, peran petugas kesehatan 3) *Reinforcing factors* yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan yang merupakan kelompok referensi dari perilaku tersebut (Maryam, 2015). Adapun faktor pendorong dimana faktor yang memperkuat perubahan perilaku seseorang dikarenakan adanya perilaku dan sikap orang lain seperti peran teman sebaya (Zahro, 2009).

Dampak yang akan terjadi apabila ibu nifas primipara memiliki perilaku atau penanganan yang kurang tepat BBL yang lahir sehat adalah dapat menyebabkan infeksi dan masalah kesehatan lainnya (Wong dkk, 2009). Masalah kesehatan yang terjadi pada bayi rentan terhadap kematian (Meadow, 2009). Hasil studi menunjukkan bahwa kasus kematian yang terjadi pada bayi masih sangat tinggi dan paling mengejutkan adalah 30% diantaranya disebabkan karena keteledoran orang tua.

Beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan perilaku ibu nifas dalam melakukan perawatan BBL yang baik dan benar adalah melalui kegiatan penyuluhan /

informasi sehubungan dengan bagaimana perawatan bayi baru lahir, sehingga dengan ditingkatkannya kegiatan penyuluhan/pendidikan kesehatan ibu-ibu terutama ibu primipara tentang cara merawat bayi baru lahir dapat menambah pengetahuan ibu sehingga perubahan perilaku ibu dalam merawat bayi yang semula tidak tahu. Makin tahu dan paham seseorang maka seseorang akan lebih termotivasi untuk melakukan hal yang positif (Rusli, 2017)...

**II. METHODS**

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan penelitian survey analitik yang bertujuan untuk menggambarkan beberapa variabel di dalam suatu komunitas atau masyarakat. Sedangkan dilihat dari waktu penelitian, rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* karena subyek penelitian hanya diobservasi sekali saja (Notoatmodjo, 2008). populasinya adalah seluruh ibu yang melahirkan pada bulan April 2020 di BPS Luk Luatun Mubrikoh,S.ST dan BPS Meiyuni,S.ST, M.MKes kecamatan Bangkalan berdasarkan estimasi sejumlah 47 ibu nifas primipara.

**III. RESULT**

Hubungan pengalaman dengan kemampuan ibu dalam perawatan bayi baru lahir dirumah pada ibu nifas primipara.

Tabel 4.3. Tabulasi silang antara pengalaman dengan kemampuan ibu dalam perawatan bayi baru lahir pada ibu nifas primipara

Pengalaman	Kemampuan perawatan bayi baru lahir						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		N	%
	N	%	N	%	N	%		
Baik	1	100,0	0	0,0	0	0,0	1	100,0
Cukup	15	65,2	7	30,4	1	4,3	23	100,0
Kurang	5	27,8	9	50,0	4	22,2	18	100,0
<b>TOTAL</b>	<b>21</b>	<b>50,0</b>	<b>16</b>	<b>38,1</b>	<b>5</b>	<b>11,9</b>	<b>42</b>	<b>100,0</b>

Uji statistik : *rank spearman*  
 $\alpha = 0,05$   
 $\rho \text{ value} = 0,006$   
 Nilai  $r = 0,420$

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa sebagian besar kemampuannya baik sebanyak 15 orang (65,2 %).

2. Hubungan keyakinan dengan kemampuan ibu dalam perawatan bayi baru lahir dirumah pada ibu nifas primipara.

Tabel 2. Tabulasi silang antara keyakinan dengan kemampuan ibu dalam perawatan bayi baru lahir pada ibu nifas primipara

Keyakinan	Kemampuan perawatan bayi baru lahir						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		N	%
	N	%	N	%	N	%		
Tinggi	0	0,0	1	100,0	0	0,0	1	100,0
Sedang	15	71,4	6	28,6	0	0,0	21	100,0
Rendah	6	30,0	9	45,0	5	25,0	20	100,0
<b>TOTAL</b>	<b>21</b>	<b>50,0</b>	<b>16</b>	<b>38,1</b>	<b>5</b>	<b>11,9</b>	<b>42</b>	<b>100,0</b>

Uji statistik : *rank spearman*  
 $\alpha = 0,05$   
 $\rho \text{ value} = 0,007$   
 Nilai  $r = 0,407$

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan bahwa yang keyakinan sedang sebagian besar kemampuannya baik sebanyak 15 orang (71,9%).

3. Hubungan umur dengan kemampuan ibu dalam perawatan bayi baru lahir dirumah pada ibu nifas primipara.

Tabel 3. Tabulasi silang antara umur dengan kemampuan ibu dalam perawatan bayi baru lahir pada ibu nifas primipara

Umur	Kemampuan perawatan bayi baru lahir						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	N	%	N	%	N	%	N	%
Remaja akhir 17-25	5	26,3	1	52,6	4	21,1	19	100,0
Dewasa awal 26-35	1	66,7	6	28,6	1	4,8	21	100,0
Dewasa akhir 36-45	2	100,0	0	0,0	0	0,0	2	100,0
TOTAL	2	50,0	1	38,1	5	11,9	42	100,0
	1		6					

Uji statistik : *rank spearman*  
 $\alpha = 0,05$   
 $\rho \text{ value} = 0,002$   
 Nilai  $r = 0,460$

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa ibu yang berusia dewasa awal 26-35 sebagian besar kemampuannya baik sebanyak 14 orang (66,7%).

4. Hubungan peran teman sebaya dengan kemampuan ibu dalam perawatan bayi baru lahir dirumah pada ibu nifas primipara.

Tabel 4 Tabulasi silang antara peran teman sebaya dengan kemampuan ibu dalam perawatan bayi baru lahir pada ibu nifas primipara

Peran teman sebaya	Kemampuan perawatan bayi baru lahir						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	N	%	N	%	N	%	N	%
Baik	2	66,7	1	33,3	0	0,0	3	100,0
Cukup	6	61,5	1	38,5	0	0,0	2	100,0
Kurang	3	23,1	5	38,5	5	38,5	1	100,0
TOTAL	2	50,0	1	38,1	5	11,9	4	100,0
L	1	0	6	1	9	2	0	

Uji statistik : *rank spearman*  
 $\alpha = 0,05$   
 $\rho \text{ value} = 0,003$   
 Nilai  $r = 0,451$

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan bahwa dukungan dari peran teman sebaya ibu yang cukup sebagian besar

kemampuannya baik sebanyak 16 orang (61,5%).

### III. DISCUSSION

1 Hubungan pengalaman dengan kemampuan perawatan bayi baru lahir ibu nifas primipara di BPS Luk Luatun Mubrikoh, S.ST dan BPS Meiyuni, S.ST M.MKes Bangkalan

Hasil penelitian didapatkan bahwa yang memiliki pengalaman baik seluruhnya kemampuannya baik sebanyak 1 orang (100,0%) dan pengalaman ibu yang cukup sebagian besar kemampuannya baik sebanyak 15 orang (65,2 %) dan pengalaman ibu yang kurang separuhnya kemampuannya cukup sebanyak 9 orang (50,0%). Salah satu faktor yang mempengaruhi pengalaman seseorang yaitu pekerjaan. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar ibu nifas pekerjaannya IRT sebanyak 18 orang (42,9%). Dengan pekerjaan ibu mayoritas sebagai ibu rumah tangga maka ibu mempunyai waktu lebih banyak untuk bersosialisasi dengan keluarga dan tetangga dibandingkan dengan ibu yang sibuk bekerja tentang bagaimana melakukan perawatan bayi baru lahir sehingga secara tidak langsung menambah pengetahuan ibu dan mempengaruhi terhadap kemampuan ibu dalam melakukan perawatan bayi baru lahir dirumah. waktu yang dimiliki seorang ibu rumah tangga bisa mengisinya dengan hal baru seperti bergabung dengan berbagai komunitas sehingga dapat menjadikan wawasan semakin terbuka.

Hasil uji statistik *rank spearman* diperoleh hasil  $\rho = 0,006 < \alpha (0,05)$  yang artinya signifikannya lebih kecil dari derajat kesalahannya sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengalaman dengan kemampuan ibu dalam perawatan bayi baru lahir pada ibu nifas primipara dan nilai  $r =$

0,420 dimana tingkat hubungannya cukup. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengalaman penting dalam pembentukan sikap yang akan teraplikasikan dalam bentuk kemampuan perawatan bayi baru lahir.

Pengalaman merupakan hal yang sangat penting terutama bagi ibu nifas primipara dimana dengan pengalaman yang kita dapat dari orang terdekat seperti keluarga, tetangga dan peran teman sebaya akan sangat membantu dalam mendapatkan sumber informasi yang penting tentang kemampuan perawatan bayi baru lahir. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2007) pengalaman seseorang dapat mendukung keyakinan sedangkan keyakinan dapat menjadi dasar untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang. pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber misal media massa, media elektronik, media poster, petugas kesehatan, kerabat dekat dan sebagainya dengan demikian melalui pengalaman sendiri ataupun dari orang lain dapat membentuk pengetahuan seseorang dalam jangka waktu lama dan akan tetap bertahan sampai tua (Ifada,2010).

Menurut penelitian Nawati (2016) melalui pengalamannya seseorang dapat belajar cara merawat diri dan bayinya, ibu lebih mudah untuk melakukan perawatan pada bayinya. Dalam hal ini pengalaman memberikan pengaruh pada kemampuan ibu dalam melakukan perawatan pada bayinya, dimana pengalaman ibu multipara akan lebih realistis dalam mengantisipasi keterbatasan fisiknya dan dapat lebih mudah beradaptasi terhadap peran dan interaksi sosialnya. Pengalaman merupakan salah satu aspek yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mengerti dan menggunakan kemampuan segala sesuatu yang telah dipelajarinya. Dengan adanya

pengalaman yang didapat baik dari keluarga, televisi, internet, berita, teman atau orang lain tentang kemampuan dalam melakukan perawatan BBL yang benar akan membentuk perilaku ibu nifas primipara untuk selalu memberikan perawatan BBL yang baik dan benar pada bayinya. Dengan pengalaman mampu mengenali masalah dan memperoleh sumber daya yang diperlukan untuk memperbaiki situasi (Indriani,2015).

Seseorang yang berpengalaman memiliki cara berfikir yang lebih terperinci dan lengkap dibanding seseorang yang belum berpengalaman. Semakin luas pengalaman seseorang semakin terampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berfikir dan sikap dalam bertindak. Dan menurut ghofar (2015) mengemukakan bahwa tindakan atau perilaku individu dipengaruhi oleh pengalaman, pengalaman akan bertambah jika melalui rangkaian peristiwa yang pernah dihadapi. Dan menurut Sugiyanto (2018) minimnya pengetahuan dan pengalaman ibu muda akan menjadi faktor terjadinya kecemasan ibu dalam upaya pemenuhan fungsi dan perannya sebagai seorang ibu.

## **2. Hubungan keyakinan dengan kemampuan perawatan bayi baru lahir pada ibu nifas primipara di BPS Luk Luatun Mubrikoh,S.ST dan BPS Meiyuni, S.ST M.MKes Bangkalan**

Hasil penelitian didapatkan bahwa ibu yang memiliki keyakinan tinggi seluruhnya kemampuannya cukup sebanyak 1 orang (100,0%) dan ibu yang keyakinan sedang sebagian besar kemampuannya baik sebanyak 15 orang (71,4%) sedangkan ibu yang keyakinan rendah sebagian kecil kemampuannya cukup sebanyak 9 orang (45,0%). Salah satu faktor yang

mempengaruhi keyakinan adalah pendidikan. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar ibu berpendidikan SMP (42,9%). Dengan pendidikan yang minim akan mempengaruhi keyakinan, jika pendidikan seseorang sangat minim maka orang tersebut akan memiliki keyakinan yang kurang karena kurangnya pendidikan orang tersebut tidak mempunyai pengetahuan serta kepercayaan diri bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu dengan maksimal.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk keyakinan seseorang sehingga dapat mempengaruhi kemampuannya. Tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa dibawah kekuasaan yang lebih pandai sebaliknya individu yang berpendidikan tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak bergantung pada individu lain.

Hasil uji statistik *rank spearman* diperoleh hasil  $\rho=0,007 < \alpha (0,05)$  yang artinya signifikannya lebih kecil dari derajat kesalahannya sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara keyakinan dengan kemampuan ibu dalam perawatan bayi baru lahir pada ibu nifas primipara dan nilai  $r = 0,407$  dimana tingkat hubungannya cukup. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara keyakinan dengan kemampuan perawatan bayi baru lahir, jadi keyakinan sangatlah penting untuk pembentukan sikap dan perilaku yang akan teraplikasikan dalam bentuk kemampuan perawatan bayi baru lahir pada masa nifas.

Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2005) keyakinan dapat mempengaruhi pengetahuan dan kemampuan seseorang. Semakin tinggi tingkat pengetahuan dan kemampuan seseorang, berarti semakin banyak yang telah dipelajari individu sehingga

dapat lebih mengenal dari baik kekurangan maupun kelebihan sehingga mampu menentukan sendiri standar keberhasilan. Menurut penelitian Saleh (2014) dengan adanya keyakinan maka yang tinggi ibu akan lebih optimal dalam mengasuh bayinya. Dan sesuai dengan penelitain Russel (2006) bahwa keyakinan maternal dalam merawat BBL adalah sebuah komponen peran maternal, diartikan sebagai persepsi ibu terhadap kemampuan dalam merawat bayi dan memahami anak- anaknya. Keyakinan maternal adalah persepsi ibu akan kemampuan merawat bayi, mengenali dan merespon perilaku bayi dan merasa puas menjalankan perannya sebagai ibu. Dengan demikian dapat dikaitkan bahwa keyakinan menentukan pembentukan sikap dan kemampuan ibu nifas karena dengan keyakinan ibu bahwa dirinya sudah tahu tentang cara melakukan perawatan bayi baru lahir dan meyakini bahwa dirinya sudah mencapai kebenaran dalam melakukan perawatan bayibaru lahir maka kemampuan ibu dalam merawat bayi baru lahir juga akan baik.

### **3. Hubungan umur dengan kemampuan perawatan bayi baru lahir pada ibu nifas primipara di BPS Luk Luatun Mubrikoh,S.ST dan BPS Meiyuni,S.ST M.MKes Bangkalan.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang berusia remaja akhir 17-25 sebagian besar kemampuannya cukup sebanyak 10 orang (52,6%) dan ibu yang berusia dewasa awal 26-35 sebagian besar kemampuannya baik sebanyak 14 orang (66,7%) sedangkan ibu yang berusia dewasa akhir 36-45 seluruhnya kemampuannya baik sebanyak 2 orang (100,0%). Hasil uji statistik *rank spearman* diperoleh hasil  $\rho=0,002 < \alpha (0,05)$  yang artinya signifikannya lebih kecil dari derajat

kasalahannya sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur dengan kemampuan ibu dalam perawatan bayi baru lahir pada ibu nifas primipara dan nilai  $r = 0,460$  dimana tingkat hubungannya cukup, maka dapat disimpulkan bahwa umur mempengaruhi kemampuan perawatan bayi baru lahir ibu nifas primipara, sehingga usia yang matang dan dewasa sangat penting dalam pembentukan kemampuan ibu nifas primipara.

Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2007) Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Sehingga pengalaman yang didapat juga akan bertambah dan secara langsung akan menambah pengetahuannya juga. Sehingga jika seseorang sudah memiliki kematangan dalam berfikir dan bekerja maka akan mempermudah seseorang itu melakukan perawatan bayi baru lahir dengan baik dan benar karena dari segi mental sudah matang. Dan teori menurut Zakiyah (2005) pada usia 20-35 tahun secara fisik maupun mental sudah mampu atau sudah ada kesiapan menerima peran sebagai isteri dalam rumah tangga, kedewasaan ibu juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, karena ibu juga yang dewasa secara psikologi akan lebih terkendali emosi maupun tindakannya, bila dibandingkan dengan para ibu muda.

Sesuai dengan teori Bobak (2005) pada usia remaja dapat mengalami kesulitan dalam menerima perubahan citra diri dan penyesuaian peran-peran yang berhubungan dengan perawatan bayi. Transisi menjadi orang tua mungkin sulit bagi orang tua yang masih remaja. Koping dengan tugas perkembangan orang tua semakin diperburuk oleh kebutuhan dan tugas perkembangan remaja yang belum terpenuhi. Menurut Friedman (2004)

ibu yang masih muda cenderung untuk lebih tidak bisa merasakan atau mengenali kebutuhan anaknya dan juga lebih egosentris dibandingkan ibu-ibu yang lebih tua. Teori Supartini (2004) menyatakan bahwa rentang usia tertentu (20-35 tahun) adalah baik untuk menjalankan peran pengasuhan. Apabila terlalu muda atau tua mungkin tidak dapat menjalankan peran tersebut secara optimal karena diperlukan kekatan fisik dan psikologis. Selain pengaruh aspek fisik, umur ibu juga mempengaruhi aspek psikologis ibu, ibu usia muda sebenarnya belum siap untuk menjadi ibu dalam arti keterampilan mengasuh anaknya

Menurut penelitian Oktafiani (2014) Ibu muda ini lebih menonjolkan sifat keremajaannya daripada sifat keibuannya. Dan menurut Sugiyanti (2018) masa dewasa muda adalah masa usia reproduktif. Masa ini ditandai dengan membentuk rumah tangga. Pada masa ini khususnya wanita, sebelum usia 30 tahun, merupakan masa reproduktif dimana seorang wanita siap menerima tanggung jawab sebagai seorang ibu. Menurut Saleh (2014) semakin dewasa umur seseorang maka semakin banyak pengalaman dan informasi yang diperoleh sehingga dapat menumbuhkan pengetahuan dan kemampuan ibu.

##### **5. Hubungan peran teman sebaya dengan kemampuan perawatan bayi baru lahir pada ibu primipara di BPS Luk Luatun Mubrikoh, S.ST dan BPS Meiyuni, S.ST M.MKes Bangkalan.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan dari peran teman sebaya ibu yang baik sebagian besar kemampuannya baik sebanyak 2 orang (66,7%) dan dukungan dari peran teman sebaya ibu yang cukup sebagian besar kemampuannya baik sebanyak 16 orang (61,5%) sedangkan dukungan

peran teman sebaya ibu yang kurang sebagian kecil kemampuannya cukup dan kurang masing-masing 5 orang (38,5%). Salah satu faktor yang mempengaruhi peran teman sebaya adalah pekerjaan. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar ibu menjadi IRT sebanyak 18 orang (42,9%). Pekerjaan menentukan peran teman sebaya jika ibu bekerja maka akan lebih mudah bergaul dengan teman sebayanya ditempat kerjanya karena secara tidak langsung ibu yang bekerja dapat berkomunikasi bersama dengan teman seusianya saling bertukar pikiran mengenai perawatan bayi baru lahir dan sebagainya sehingga dapat mengembangkan kreatifitas dan kemandiriannya.

Hasil uji statistik *rank spearman* diperoleh hasil  $\rho = 0.003 < \alpha (0,05)$  yang artinya signifikannya lebih kecil dari derajat kesalahannya sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran teman sebaya dengan kemampuan ibu dalam perawatan bayi baru lahir pada ibu nifas primipara dan nilai  $r = 0,451$  dimana tingkat hubungannya cukup, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara peran teman seabaya dengan kemampuan perawatan bayi baru lahir, jadi peran teman sebaya penting dalam pembentukan sikap dan pembentukan kemampuan ibu dalam melakukan perawatan bayi baru lahir dengan adanya peran teman sebaya ibu nifas primipara dapat memperoleh dukungan, informasi dan umpan balik dari teman sebayanya.

Peran teman sebaya sangat penting bagi ibu primipara karena dengan adanya teman sebaya ibu dapat memecahkan masalah yang dialami dan memperoleh pengetahuan dan memberikan dorongan bagi dirinya. Pergaulan teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku. Dan sebagian

orang merasa perlu menyesuaikan diri dengan kelompok yang dirasa terikat dengan mereka dan sesuatu cara penting dalam menyesuaikan diri adalah dengan berbagi fikiran, keyakinan dan perilaku yang sama. Dengan adanya kelompok sosial yang dapat membantu kita dan memberikan informasi tentang cara merawat bayi baru lahir maka akan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan ibu nifas dalam melakukan perawatan bayi baru lahir.

Hal ini sejalan dengan penelitian Santrock (2007) bahwa Teman sebaya adalah orang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama. Peran teman sebaya juga memberikan kesempatan berinteraksi dengan orang lain, mengontrol perilaku sosial, mengembangkan keterampilan, minat sesuai dengan usia, saling bertukar pikiran dan masalah sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapi.

#### IV. CONCLUSION

1. Ada hubungan antara pengalaman dengan kemampuan ibu dalam perawatan bayi baru lahir dirumah di BPS Luk Luatun Mubriokh,S.ST dan BPS Meiyuni,S,ST,M.MKes
  2. Ada hubungan antara keyakinan dengan kemampuan ibu dalam perawatan bayi baru lahir dirumah di BPS Luk Luatun Mubriokh,S.ST dan BPS Meiyuni,S,ST,M.MKes
  3. Ada hubungan antara umur dengan kemampuan ibu dalam perawatan bayi baru lahir dirumah di BPS Luk Luatun Mubriokh,S.ST dan BPS Meiyuni,S,ST,M.MKes
- Ada hubungan antara peran teman sebaya dengan kemampuan ibu dalam perawatan bayi baru lahir di BPS Luk Luatun Mubriokh,S.ST dan BPS Meiyuni,S,ST,M.MKes

## REFERENCES

- Bobak,Dkk.2005.*Buku Ajar Keperawatan Maternitas*.Edisi 6 Penerbit EGC. Jakarta
- Friedman,2004.*Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset Teori dan Praktik*, diterjemahkan oleh Ina Debora dan Yoakim.jakarta:EGC
- Ghofar,Abdul dan Subaqi,Mokhammad Imam.*Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Perawat Dengan Kemampuan Tekhnikal Perawat Dalam Pelaksanaan Oral Hygine Pada Penmderita Stroke*.Jurnal Edu Health.Vol 5.No 1 April 2015.Hal 68-148
- Ifada,I.2010. *faktor yang berhubungan dengan pengetahuan masyarakat mengenai pelayanan mata*.Skripsi.Diakses 24 September 2012
- Indriani.2008.*Studi Fenomenologi:Pengalaman Ibu Primipara Dengan Keluarga Inti Dalam Merawat Bayi Baru Lahir Di Jakarta Pusat*.www.Digilib.UI.ac.id
- Lusa.2010.*Adaptasi Psikologis Ibu Nifas*.(Online) ([Http://www.Lusa.web.Id/Adaptasi-Psikologis-Ibu-Masa-Nifas](http://www.Lusa.web.Id/Adaptasi-Psikologis-Ibu-Masa-Nifas)).Htm,Diakses 25 Februari 2015.
- Mashal,T.,Takano,T.,Nakamura,K.,dkk.“*Factors Associated With The Healt And Nutritional Status Of Children Undert 5 Year Of Age In Afganistan:Family Behavior Related To Women And Past Experience Of War Related Hardships*”.Biomed Central Public Healt.Vol 8 (2008).Hal.1-3
- Meadow,S.R.,& Newel.S.J.*Lecture Notes Pediatrika* Ed 7.Jakarta:Erlangga.2009
- Musbikin.2005.*Perawatan Bayi Baru Lahir*.Jakarta:Salemba Medika
- Nawati dan Nurhayati,Farial.*Hubungan Status Paritas Dengan Tingkat Kemandirian Ibu Post Partum Spontan Dalam Perawatan Diri dan Bayi Di RS PMI Bogor*. Jurnal Kesehatan.Volume VII.Nomor 3.November 2016. Hlm 355-359
- Notoatmodjo, S. 2008. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi 5. Jakarta. Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_.2007.*Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*.Jakarta:Rineka Cipta
- Oktafiani,Senti dan Fajar,Dyah dan Maulidah Siti.*Pengaruh Usia Dan Konsep Diri Terhadap Pencapaian Peran Ibu Saat Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Bojongsari Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga*.Jurnal Ilmiah Kebidanan. Vol 5.No 1 Edisi Juni 2014. Hal.33-42
- Rusli.2017.*Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dalam Merawat Bayi Baru Lahir Yang Dirawat Gabung*.Jurnal Mitra Sehat.Vol 7(2).Hal.394
- Saleh,Ariyanti.*Pendekatan Modelling Keperawatan Anak Terhadap Pengetahuan Kemampuan Praktik Dan Percaya Diri Ibu Dalam Menstimulasi Tumbuh Kembang Bayi 0-6 Bulan*.Jurnal Ners,Vol 6.No 2 Oktober 2011: hal 175-186
- Santrock,John.2007.*Remaja*.Edisi 2 Jilid 2.Jakarta:Erlangga
- Sugiyanto,Emina Puspitasari dan Prasetyo,Candra Hadi.*Hubungan Tingkat Kemampuan Dalam Merawat Diri dan Bayinya Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida Trimester tiga*.Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa.Vol 1.No 2. Hal 83-86.November 2018.Pusat Perkembangan Keperawatan Jawa Tengah
- Supartini,Y.2004.*Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*.Jakarta:EGC
- Wong,D.L.,Eaton,M.H.,Wilson,D.,dkk.*Buku Ajar Keperawatan Pediatric* Wong.6 Vol.1.Jakarta:EGC.2009
- Zahro,Aida.2009.*Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Verbal Dengan Perilaku Membaca Cerita Pada Anak*.KTI.Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Zakiyah,D.2005.*Politik Umum Pembatasan Usia Perkawinan*.Bandung:Citra Aditya Bakti